

**PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN GURU:
STRATEGI CERDAS MENGELOLA GAJI DAN INVESTASI MASA DEPAN DI
YAYASAN CITRA MANDIRI KABUPATEN DELI SERDANG**

**¹Petrus Loo[✉], ²Rebecca Evadine, ³William Parlindungan Sihombing,
³Monetarist Butar Butar, ⁴Togar Timoteus Gultom**

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, Medan, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Professional Management College Indonesia, Medan, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Darma Agung, Medan, Indonesia

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

Email: loo.petrus@eka-prasetya.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol6No1.pp137-141>

ABSTRACT

Teachers play a pivotal role in educating the nation, yet their financial well-being is often overlooked due to low financial literacy. Limited salaries are frequently consumed by immediate spending needs without planning for the future, leaving teachers vulnerable to fraudulent investment schemes or illegal online loans. This community service initiative aims to enhance teachers' financial literacy by introducing smart salary management strategies and future-oriented investment options. The program partnered with teachers from the Citra Mandiri Foundation School in Deli Serdang. The methodology employed included a preliminary survey, a workshop session, a personal budgeting simulation, and a final evaluation. Results indicated an improvement in participants' financial understanding following the training. Teachers are now able to create monthly budget allocations using sound financial formulas and understand legal investment instruments regulated by the Financial Services Authority (OJK). The initiative concludes that periodic financial education is crucial for fostering financial stability and professional peace of mind among educators.

Keyword: Financial Literacy, Salary Management, Investment, Teacher, Financial Well-being.

ABSTRAK

Guru memiliki peran sentral dalam mencerdaskan bangsa, namun kesejahteraan finansial mereka sering kali terabaikan akibat rendahnya literasi keuangan. Gaji yang terbatas sering kali habis untuk kebutuhan konsumtif tanpa perencanaan masa depan, bahkan rentan terjebak skema investasi bodong atau pinjaman online ilegal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan para guru melalui strategi cerdas pengelolaan gaji dan pengenalan investasi masa depan. Mitra kegiatan ini adalah para guru di Sekolah Yayasan Citra Mandiri, Deli Serdang. Metode yang digunakan meliputi survei, penyampaian materi (workshop), simulasi penyusunan anggaran personal, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman finansial peserta setelah pelatihan. Para guru kini mampu menyusun alokasi anggaran bulanan dengan formula keuangan yang sehat dan memahami instrumen investasi legal yang diawasi OJK. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa edukasi keuangan berkala sangat krusial untuk membangun stabilitas finansial dan ketenangan kerja bagi tenaga pendidik.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Gaji, Investasi, Guru, Kesejahteraan Finansial.

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan nasional yang

memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, guru juga

memiliki peran sebagai teladan bagi masyarakat dalam membangun perilaku positif, termasuk kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif agar mampu mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang. Kemampuan guru dalam mengelola keuangan tidak hanya berdampak pada kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga mempengaruhi stabilitas psikologis dan profesionalisme dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman dasar mengenai pengelolaan pendapatan dan pengeluaran. Namun juga merupakan kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan jangka panjang, memahami berbagai produk dan instrumen keuangan, mengelola risiko serta mengambil keputusan investasi secara rasional (Leasa et al., 2026). Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menilai manfaat dan risiko dari setiap keputusan finansial sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan aset serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam jangka Panjang. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk guru, agar mampu menghadapi berbagai dinamika ekonomi yang terus berkembang.

Sejalan dengan pendapat tersebut, (Malem et al., 2024) menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai produk keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi setiap keputusan finansial yang diambil. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan lebih mampu menentukan prioritas pengeluaran, menghindari perilaku konsumtif, serta mempersiapkan kebutuhan keuangan di masa depan melalui Tabungan, maupun investasi. Artinya, literasi keuangan tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi juga tercermin dalam perilaku keuangan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut, (Aswin et al., 2025) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi penting dalam mendukung proses perencanaan, anggaran keuangan, penyusunan

anggaran, pengendalian Biaya, hingga penentuan strategi pembiayaan yang tepat. Seseorang yang memiliki pemahaman keuangan yang memadai akan lebih mudah mengalokasikan pendapatan sesuai kebutuhan dan tujuan finansialnya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Yuliyanti & Muntashofi (2025), yang menyatakan bahwa pemahaman literasi keuangan mampu membantu individu dalam mengambil keputusan finansial secara lebih rasional, objektif dan sesuai dengan kondisi ekonomi yang dihadapi, sehingga risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan dapat diminimalkan.

Meskipun demikian, kondisi literasi keuangan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia memang menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Namun, peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan masyarakat dalam melindungi diri dari berbagai risiko keuangan digital. (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) mengungkapkan bahwa kelompok profesi tertentu, termasuk guru, masih kerap menjadi sasaran penipuan investasi ilegal maupun pinjaman online ilegal karena keterbatasan pemahaman mengenai legalitas produk keuangan, manajemen aset, inflasi, serta prinsip-prinsip investasi yang sehat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap layanan keuangan belum selalu diikuti oleh peningkatan kualitas pemahaman masyarakat dalam mengelola risiko keuangan.

Fenomena meningkatnya kasus investasi ilegal dan pinjaman online juga mengindikasikan masih rendahnya kemampuan masyarakat dalam melakukan identifikasi dan mitigasi risiko keuangan. Fitri & Muda, 2024, menyatakan bahwa rendahnya rendahnya pemahaman mengenai karakteristik investasi yang sehat, tingkat keuntungan yang wajar, serta legalitas lembaga penyedia jasa keuangan menyebabkan masyarakat lebih mudah terpengaruh oleh tawaran investasi dengan imbal hasil tinggi yang tidak realistis. Selain dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan, keputusan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti keinginan memperoleh keuntungan secara cepat tanpa

melakukan analisis yang memadai terhadap risiko yang mungkin terjadi.

Di sisi lain, perkembangan teknologi finansial (financial technology) semakin memperkuat urgensi peningkatan literasi keuangan. Berbagai layanan keuangan digital kini memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, pembayaran, pembiayaan, hingga investasi. Namun, kemudahan tersebut juga diikuti oleh meningkatnya berbagai bentuk kejahatan siber dan penipuan digital yang memanfaatkan rendahnya literasi masyarakat. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami keamanan transaksi digital, mengenali legalitas penyedia layanan keuangan, serta menilai risiko setiap produk keuangan sebelum mengambil keputusan finansial. Dengan kemampuan tersebut, guru tidak hanya mampu mengelola keuangan secara lebih bijaksana, tetapi juga dapat menjadi agen edukasi bagi peserta didik dan masyarakat mengenai pentingnya perilaku keuangan yang sehat.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu kegiatan edukasi dan pendampingan yang bertujuan meningkatkan literasi keuangan guru melalui pemahaman mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi, strategi mengelola gaji secara efektif, penyusunan perencanaan keuangan jangka panjang, serta pengenalan investasi yang aman dan sesuai dengan profil risiko. Kegiatan "Peningkatan Literasi Keuangan Guru: Strategi Cerdas Mengelola Gaji dan Investasi Masa Depan" diharapkan dapat meningkatkan kapasitas finansial tenaga pendidik sehingga mereka mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional, adaptif, dan berkelanjutan. Pada akhirnya, peningkatan literasi keuangan tidak hanya akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi guru, tetapi juga memperkuat kualitas sumber daya manusia melalui terciptanya tenaga pendidik yang lebih mandiri dan cakap dalam menghadapi tantangan ekonomi di era digital.

Rencana pemecahan masalah dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. memberikan edukasi mengenai konsep dasar literasi keuangan dan pentingnya perencanaan keuangan
2. memberikan pelatihan penyusunan anggaran pendapatan dan pengeluaran;
3. meningkatkan pemahaman guru mengenai pengelolaan utang, dana darurat, dan manajemen risiko keuangan;
4. memberikan pengetahuan mengenai berbagai alternatif investasi, karakteristik risiko, serta strategi investasi jangka panjang; dan
5. melakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman mengenai literasi dan mengelola keuangan pribadi (Rosmaneliana et al., 2025), meningkatkan kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan, serta memberikan pemahaman mengenai strategi investasi yang aman dan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, guru diharapkan mampu mengoptimalkan pengelolaan pendapatan, membangun kebiasaan finansial yang sehat, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Manfaatnya dari kegiatan pengabdian ini Adalah:

- 1 Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi secara efektif.
- 2 Membantu guru menyusun perencanaan keuangan yang lebih sistematis sesuai dengan kondisi pendapatan dan kebutuhan keluarga,
- 3 Meningkatkan kemampuan dalam menentukan prioritas penggunaan gaji, mengendalikan pengeluaran, serta membangun kebiasaan menabung dan berinvestasi,
- 4 Membantu guru mengenali risiko berbagai produk keuangan sehingga mampu menghindari keputusan finansial yang merugikan dan meningkatkan kesiapan finansial dalam menghadapi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk persiapan masa pensiun.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan “Peningkatan Literasi Keuangan Guru: Strategi Cerdas Mengelola Gaji dan Investasi Masa Depan” dirancang sebagai kegiatan edukasi dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guru dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di hari jumat, tanggal 26 Mei 2026 pada pukul 14.00 wib s/d selesai. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 15 peserta. melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, yaitu melibatkan peserta secara aktif melalui penyampaian materi, diskusi, simulasi, serta evaluasi pemahaman peserta. Evaluasi, yang dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Instrumen evaluasi berupa 20 soal pilihan ganda yang mencakup empat indikator, yaitu pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pribadi, penyusunan anggaran, pemahaman investasi, serta kemampuan mengenali risiko keuangan digital. Setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor total berada pada rentang 0–20, kemudian dikonversi ke dalam skala 0–100. Selain itu, peserta juga mengisi angket kepuasan menggunakan skala Likert 1–5, yang terdiri atas 10 pernyataan mengenai kualitas materi, penyampaian narasumber, manfaat kegiatan, dan kebermanfaatan program.

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata, persentase peningkatan skor, serta tingkat ketuntasan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Sementara itu, data hasil angket dianalisis menggunakan persentase untuk menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 15 orang guru. Kegiatan diawali dengan pre-test, dilanjutkan penyampaian materi mengenai pengelolaan keuangan, penyusunan anggaran, dan investasi yang aman, kemudian diakhiri dengan praktik serta post-test.

Tabel 1. Hasil pre-test dan Post-test Peserta

Indikator	Pretest	Posttest	Peningkatan
Nilai Rata-Rata	62,67	86,00	23,33



Gambar 1. Suasana Kegiatan Pengabdian

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 62,67 menjadi 86,00. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi yang dipadukan dengan diskusi dan praktik mampu meningkatkan pemahaman guru mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, dan investasi yang aman. Hasil tersebut sejalan dengan Leasa et al. (2026) yang menyatakan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan secara rasional, serta didukung oleh Malem et al. (2024) yang menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Kegiatan PKM

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan

pelatihan dengan tema “Peningkatan Literasi Keuangan Guru: Strategi Cerdas Mengelola Gaji dan Investasi Masa Depan” telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan tenaga pendidik terkait pengelolaan keuangan pribadi secara efektif dan berkelanjutan.

Sebelum pelaksanaan program, sebagian besar peserta memiliki keterbatasan pemahaman mengenai perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, serta pemilihan instrumen investasi yang aman. Namun, setelah diberikan intervensi berupa edukasi, diskusi, dan praktik langsung penyusunan rencana keuangan, terjadi peningkatan pemahaman yang komprehensif. Peserta kini mampu mengidentifikasi strategi mengelola gaji, pentingnya alokasi dana darurat, pengelolaan risiko keuangan, serta prinsip dasar investasi jangka panjang untuk masa depan.

Secara strategis, peningkatan literasi keuangan ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan pribadi dan keluarga guru, melainkan juga berpotensi memberikan dampak yang lebih luas. Sebagai tenaga pendidik, guru dapat bertindak sebagai agen edukasi (agent of change) dan contoh nyata dalam menumbuhkan budaya pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Untuk menjaga keberlanjutan program, disarankan agar dilakukan pendampingan selama tiga bulan setelah pelatihan melalui pertemuan atau konsultasi setiap bulan. Keberhasilan program dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu minimal 80% peserta mampu menerapkan anggaran keuangan bulanan secara konsisten, memiliki dana darurat sesuai kemampuan, serta memahami cara memilih produk investasi yang legal dan aman. Pendampingan berkelanjutan diharapkan dapat memperkuat perubahan perilaku keuangan sehingga manfaat program tidak hanya meningkatkan kesejahteraan guru, tetapi juga mendorong guru menjadi agen edukasi literasi keuangan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aswin, U. R., Arifin, H. A., Khoiri, M., Siahaan, M., Sitorus, E., Ramadhania, R., ... &

Sinaga, A. (2025). *Kewirausahaan di Era Digital*. CV. Gita Lentera.

Fitri, V. Y., Masyhuri, M., & Muda, Y. (2024). Investasi Bodong dan Pinjaman online Ilegal: Jeratan manipulasi Psikologis. *Journal of Education Research*, 5(4), 4944.

Leasa, S. H., Azda, N., & Togatorop, E. (2026). Perencanaan Pra-Pensiun sebagai Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Guru dan Pegawai: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 22191-22195.

Malem, S., & Tarigan, B. (2024). *Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Hasil SNLIK per kategori 62,42%*. Otoritas Jasa Keuangan.

Rosmaneliana, D., Evadine, R., Sihombing, N. S., Butar, M. B., Gultom, T. T., & Loo, P. (2025). Perencanaan Keuangan Keluarga Menuju Kemandirian Ekonomi di Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 5(2), 225-229..

Yuliyanti, L., & Muntashofi, B. (2025). Literasi Keuangan Digital Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Pendorong Keputusan Investasi: Digital Financial Literacy And Financial Management Behavior As Driven Of Investment Decisions. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 23(2), 37-46.